

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV B UPT SD NEGERI 144 GRESIK KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

Twindi Asta Nurrohmi

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
twindiasta35@gmail.com

Weni Rosdiana

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Kebijakan kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Pemerintah merupakan upaya dari penyederhanaan pembelajaran dan adanya penilaian sikap dalam struktur kurikulumnya yang bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IVB UPT SD Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan K-13 sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu melihat dari efektivitas dalam pelaksanaannya belum sesuai karena materi ujian nasional masih berdasarkan KTSP; terkait dengan efisiensi jumlah guru masih kurang; terkait dengan kecukupan dalam materi K-13 belum mendukung kompetensi belajar peserta didik untuk materi ujian nasional, terkait dengan pemerataan masih belum merata karena kelas satu sampai kelas enam tidak semua melaksanakan K-13, terkait dengan responsivitas yaitu adanya respon dari peserta didik maupun wali murid dalam pembelajaran yang mudah diterima dan terkait dengan ketepatan dalam pelaksanaannya sudah tepat sasaran kepada peserta didik. Simpulan dari peneliti masih ada kendala yaitu jumlah SDM yang kurang memadai, semua guru belum mendapatkan pelatihan, dan tidak sinkronnya materi UN (Ujian Nasional) dengan kurikulum yang berlaku. Disarankan sebaiknya dilakukan penambahan Sumber Daya Manusia atau guru (tenaga pendidik) dan ruang kelas, Sinkronisasi materi UN (Ujian Nasional) dengan kurikulum yang berlaku serta pelatihan guru yang dilaksanakan oleh semua guru.

Kata Kunci : Evaluasi, Pelaksanaan Kurikulum 2013, UPT SD Negeri 144 Gresik

Abstract

The 2013 curriculum policy issued by the Government is an effort to simplify learning and the existence of an attitude assessment in the curriculum structure that aims to make students have better competency attitudes, skills and knowledge in the learning process. The purpose of this study was to describe the 2013 Curriculum Implementation Evaluation in Class IVB UPT SD Negeri 144 Gresik, Driyorejo District, Gresik Regency. The research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the implementation of K-13 has been going well but there are still obstacles in its implementation, namely seeing the effectiveness in its implementation is not appropriate because the material for the national exam is still based on KTSP; related to the efficiency of the number of teachers is still lacking; related to the adequacy of the K-13 material, it does not support the learning competence of students for the national exam material, related to evenness it is still not evenly distributed because not all grades one to six grades implement K-13, related to responsiveness, namely the response of students and guardians in learning that is easily accepted and associated with accuracy in its implementation is right on target for students. The conclusion from the researchers there are still obstacles, namely the number of human resources is inadequate, all teachers have not received training, and the material is not synchronized with the applicable curriculum. It is suggested that the addition of human resources or teachers (teaching staff) and classrooms, synchronization of National Examination (National Examination) material with the applicable curriculum and teacher training carried out by all teachers.

Keywords: Evaluation, Implementation of 2013 Curriculum, UPT SD Negeri 144 Gresik

PENDAHULUAN

Indonesia melakukan pengembangan dalam kurikulum mulai dari kurikulum 1947 berupa “Rencana Pelajaran” hingga yang paling terbaru yaitu kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan “K-13”. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing dimasa yang akan datang. Alasan lain dengan dilakukannya perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik yaitu dengan banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga membuatnya terbebani. Menurut Zulhernanda (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Teachers’ Perceptions on Application Of 2013 Curriculum for Elementary School in Medan* perubahan kurikulum adalah proses yang panjang dan sulit. Administrator dan guru mulai dengan berkonsultasi dengan nasional dan standar negara yang ditulis untuk berbagai disiplin ilmu konten yang menetapkan apa yang harus diajarkan di setiap tingkat kelas. Pengembangan dari kurikulum yang terkadang menyarankan bagaimana kontennya harus diajarkan, tetapi jarang dari mereka membimbing pendidik bagaimana menerapkan kurikulum itu sendiri.

Program dari pelaksanaan Kurikulum 2013 ini merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Sumber: <http://en.hukumonline.com>, 2014). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar guru siap melaksanakan kurikulum 2013 melalui uji publik, menyampaikan informasi melalui berbagai media, dan sosialisasi dalam bentuk lainnya mengenai pelaksanaan dari kurikulum 2013. Segala sesuatunya telah disiapkan tim pengembang kurikulum. Pemerintah pun mengambil langkah secara bertahap untuk melakukan pelatihan serta pendampingan bagi para guru. Proses tersebut tergambar dalam desain induk penyajian kurikulum 2013.



Grafik 1 Strategi Pelatihan Guru dalam Menyongsong Kurikulum 2013

Sumber: Kemendikbud Desain Induk Kurikulum 2013

Persiapan sumber daya manusia atau guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 telah dijelaskan dari grafik diatas. Pemerintah telah menyiapkan narasumber nasional yang terdiri diantaranya Wakil Presiden RI, anggota DPR RI, Menko Kesra, Mendikbud, Motivator, Tim Pengembangan Kurikulum, Tim Pengarah, Tim Inti, dan Pakar Perguruan Tinggi. Selanjutnya dipilih instruktur nasional untuk melatih guru inti sebagai perwakilan untuk semua bidang dan sekolah, selanjutnya guru inti melatih guru kelas atau guru mata pelajaran. Selama melaksanakan guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan serta pendampingan. Menurut dari Magdalena (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di SDSI Harapan Ibu School Kota Tangerang* menyatakan bahwa pada aspek kesiapan guru, guru memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum di sekolah.

Perubahan standar penilaian juga terlihat yaitu pada kurikulum KTSP, proses penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan, penilaian yang dilakukan cenderung menggunakan penilaian akhir tanpa ada penilaian pada proses pembelajaran. Sedangkan pada Kurikulum 2013 penilaiannya dilakukan secara otentik dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Pada kurikulum baru ini, penilaian dalam proses belajar turut dimasukkan. Nantinya akan ada penilaian-penilaian portofolio terhadap setiap siswa.

Kebijakan kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan bidang pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dimana pemerintah menambahkan penilaian sikap dalam struktur kurikulum dalam kebijakan kurikulum 2013. Adanya penilaian inilah yang kemudian menjadi dasar bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter. Tujuannya agar siswa yang mendapatkan pendidikan kurikulum 2013 tidak hanya mampu menguasai dalam hal kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Namun juga didukung oleh sikap perilaku yang berkarakter. Menurut I.A. M (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *The Analysis of Classroom Character Education in English Lessons Based on the 2013 Curriculum* menyatakan bahwa Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam kehidupan kita untuk mengedukasi siswa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah jiwa pendidikan sebelum siswa mendapatkan aktivitas belajar. Siswa harus memiliki karakter yang kuat; guru harus dapat membentuk karakter dengan mengajar nilai bagus untuk siswa.

Evaluasi kurikulum merupakan upaya untuk menjelaskan pelaksanaan kebijakan bidang pendidikan yang dimulai dari proses aktualisasi peraturan, persiapan pelaksanaan dan penerapan langsung kebijakan tersebut. Menurut Boleng (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluation Of The 2013 Curriculum Implementation For Physical Education, Sport, And Health* menyatakan bahwa Evaluasi kurikulum adalah diklasifikasikan sebagai

responsif karena secara eksplisit berdasarkan perhatian dari mereka yang melakukan evaluasi yang harus dijadikan sebagai utama masalah dalam evaluasi. Model ini bisa digunakan dalam pendidikan jika fokusnya adalah pada program kegiatan. Model ini lebih disukai karena sifat Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pelaksanaannya melalui penyederhanaan, tematik- integratif, memberikan tambahan jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, kreatif dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi dalam pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, untuk memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 ini dimulai tahun ajaran 2013/2014 pada berbagai jenjang mulai dari tingkat jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Untuk jenjang SD sederajat akan dipangkas beberapa mata pelajaran. Pengurangan mata pelajaran ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar peserta didik tidak terlalu dijejali oleh banyaknya mata pelajaran yang mereka dapatkan di bangku SD. Sehingga diharapkan dengan adanya pengurangan ini, dapat mengurangi beban belajar dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Dalam pelaksanaan terdapat problematika kurikulum 2013 di Kabupaten Gresik ini yaitu sebenarnya program kurikulum 2013 ini sudah mulai ditetapkan pada tahun 2013 namun kenyataannya jumlah sekolah yang melaksanakan K-13 pada tahun 2013 masih sedikit, namun dipastikan 110 sekolah baik jenjang SD maupun SMP bisa merealisasikannya. UPT SD Negeri 144 Gresik baru menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2018. Alasan kenapa UPT SD Negeri 144 Gresik terlambat menerapkan kurikulum 2013 dan baru melaksanakannya pada tahun ajaran baru 2018, karena kurikulum 2013 masih belum disesuaikan dengan materi Ujian Nasional, materi UN masih berdasarkan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik)

“Materi yang diajarkan dalam pembelajaran k13 atau tematik ini belum disesuaikan dengan materi UN karena mata pelajaran yang diujikan di UN masih berdasarkan kurikulum yang lama yaitu kurikulum KTSP yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)”.

UPT SD Negeri 144 Gresik merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. UPT SD Negeri 144 Gresik ini dipilih sebagai tempat penelitian karena

jumlah peserta didik di sekolah ini paling banyak di Kecamatan Driyorejo. UPT SD Negeri 144 ini memiliki jumlah siswa cukup banyak yakni sejumlah 362 siswa, yang terbagi menjadi 12 kelas paralel yaitu kelas A dan kelas B yang masing-masing kelas memiliki jumlah siswa kurang lebih 36 siswa. Diantara 12 kelas, hanya 4 kelas yang menerapkan kurikulum 2013 yang terdiri dari 4 jenjang yaitu kelas 1 dan 2 serta kelas 4 dan 5. Selain itu juga, dikatakan bahwa terdapat permasalahan di sekolah tersebut, yaitu Jumlah peserta didik tiap kelas melebihi jumlah ideal yang seharusnya maksimal 28 siswa kenyataannya tiap kelas lebih dari 30 siswa, yang kedua belum semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013.

Pencapaian pembelajaran di kelas IV B, masih menunjukkan ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari 36 siswa ada sekitar 10% siswa yg belum tuntas yaitu kira-kira 3-4 siswa. Bagi siswa yang belum tuntas diadakan remidi sedangkan yang sudah tuntas melaksanakan pengayaan. Pengayaan yang dimaksud adalah pendalaman materi yang sudah didapatkan contohnya merangkum atau menjawab pembahasan soal soal. Jika murid yang sudah mengikuti remidi kemudian mendapatkan nilai lebih dari KKM misalnya 85 maka nilai yang akan dimasukkan kedalam raport tetap dengan standart KKM yaitu 75 karena syarat nilai remidi maksimal sesuai dengan KKM. Nilai KKM di UPT SD Negeri 144 Gresik adalah 75 untuk semua mata pelajaran. Menurut Alwen Benti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum* menyatakan bahwa Penilaian otentik mengacu pada Angka Referensi Tolok Ukur (Penilaian Acuan Patokan/PAP), yang didasarkan pada pencapaian hasil belajar diperoleh skor posisi melawan skor ideal (maksimum). Jadi, itu pencapaian peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan standar atau kriteria, yaitu Kriteria Lengkap Minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM).

Berdasarkan penejelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Menurut Rahmah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka* menyatakan bahwa evaluasi sangat diperlukan untuk keperluan pengambilan kebijakan pendidikan bagi semua elemen pendidikan yang terkait. Jika telah dievaluasi dan diketahui hambatan serta dicari solusi yang paling rasional, hasil penelitian bisa berfungsi sebagai rujukan untuk kelancaran pelaksanaan di tahun mendatang. Untuk meninjau proses Evaluasi Kurikulum 2013 di UPT SD Negeri 144 Gresik peneliti menggunakan teori evaluasi dari William, N.

Dunn (1999) dalam Nugroho (2014) adapun kriterianya memiliki 6 poin penting yaitu terdiri dari Efektivitas (*effectiveness*), Efisiensi (*efficiency*), Kecukupan (*adequacy*), Perataan (*equity*), Responsivitas (*responsiveness*), Ketepatan (*appropriateness*). Dengan teori yang dinyatakan oleh William Dunn tentang evaluasi kebijakan maka akan memberi suatu deskripsi evaluasi Kurikulum 2013 dengan jelas baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:15) menjelaskan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Peneliti menggunakan teori evaluasi William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014) adapun kriterianya memiliki 6 poin penting yaitu terdiri dari

1. Efektivitas (*effectiveness*), Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuannya dari diadakannya tindakan yang dilakukan.
2. Efisiensi (*efficiency*), Efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu.
3. Kecukupan (*adequacy*), Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan atau seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan suatu masalah.
4. Perataan (*equity*), Perataan erat kaitannya dengan rasionalitas legal dan sosial, merujuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok.
5. Responsivitas (*responsiveness*), Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu.

6. Ketepatan (*appropriateness*)

Ketepatan berhubungan erat dengan rasionalitas substantif karena pertanyaan ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satu kriteria individu, tetapi Subyek dalam penelitian ini adalah Bapak Nurul Huda selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 144 Gresik, Ibu Puji Tilamsih selaku Guru Kelas IV di SD Negeri 144 Gresik serta murid dan wali murid sebagai kelompok sasaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan menggunakan teori Kriteria evaluasi yang dikemukakan oleh William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014). Ada 6 kriteria yang dikemukakan oleh William Dunn yang terdiri dari Efektivitas (*effectiveness*), Efisiensi (*efficiency*), Kecukupan (*adequacy*), Perataan (*equity*), Responsivitas (*responsiveness*), Ketepatan (*appropriateness*). Dan berikut ini penjelasannya:

1. Efektivitas (*effectiveness*)

Kriteria yang pertama adalah Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuannya dari diadakannya tindakan yang dilakukan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya. Kriteria ini memiliki 2 (dua) indikator, yaitu Harapan Masyarakat dan Realisasi Kebijakan (William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014)

Kriteria dari efektifitas dalam hal ini menunjukkan penerapan kurikulum 2013 di kelas IV B terhadap proses pembelajaran masih belum efektif. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan dalam pembelajaran k13 atau tematik ini belum disesuaikan dengan materi UN karena mata pelajaran yang diujikan di UN masih berdasarkan kurikulum yang lama yaitu kurikulum KTSP yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik), sebagai berikut:”

“Materi yang diajarkan dalam pembelajaran k13 atau tematik ini belum disesuaikan dengan materi UN karena mata pelajaran yang diujikan di UN masih berdasarkan kurikulum yang lama yaitu kurikulum KTSP yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa

Indonesia, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)”).

Ketidakjelasan “acuan kurikulum yang akan digunakan dalam UN akan menjadi ganjalan serius bagi guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menghadapi ujian akhir tersebut. Selain karena perbedaan kemasan (antara tematik dan mapel), pokok bahasan yang terdapat pada kedua kurikulum itu pun jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya, dengan tipe soal yang akan diujikan pada ujian nasional jenjang SD seharusnya berbeda antara sekolah yang menggunakan Kurikulum 2006 dengan sekolah yang menggunakan 2013. Namun, pemerintah nampaknya masih bimbang untuk mengeluarkan keputusannya terkait kurikulum yang akan dijadikan acuan dalam UN SD ini. Hal ini dapat kita lihat dari situs resmi BSNP (<http://bsnp-indonesia.org>) dimana hanya kisi-kisi soal UN SD saja yang belum tersedia.

2. Efisiensi (efficiency)

Efisiensi “akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan tercapai. William N. Dunn berpendapat bahwa : Efisiensi (efficiency) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien (William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014).” Sumber “daya merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan dari kebijakan. Sumber-sumber yang penting tersebut bisa meliputi staf yang memadai serta keahlian- keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang dan fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan untuk menerjemahkan kebijakan tersebut, serta sumber daya yang mendukung terwujudnya pelayanan-pelayanan serta pembiayaan terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik) sebagai berikut:

“Sarana prasarana yg disiapkan sekolah ini untuk menunjang KBM (kegiatan belajar mengajar) yang ada disekolah bisa dikatakan sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran. Seperti contohnya UPT SD Negeri 144 Gresik sudah memiliki jaringan wi-fi yang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan yang berjumlah 3528 unit buku, Alat peraga IPA (KIT IPA), Atlas, Globe. Kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah juga masih baik, seperti contohnya untuk almari, meja dan

kursi, kamar mandi, aula, mushola, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) kondisinya masih baik. Selain itu dalam kurikulum 2013 ini, sumberdaya dana berasal dari bantuan pemerintah (Dana BOS) untuk dipergunakan agar pelaksanaan kurikulum 2013 di UPT SD Negeri 144 Gresik ini dapat maksimal untuk kegiatan pembelajaran”.

Sumber-sumber dalam evaluasi kebijakan memegang peranan penting, karena evaluasi kebijakan tidak akan efektif bilamana sumber-sumber pendukungnya tidak tersedia. Dalam Evaluasi Kurikulum 2013 di UPT SD Negeri 144 Gresik, sumber daya terbagi menjadi beberapa sub indikator yang meliputi: Staf, yang relatif cukup jumlahnya dan mempunyai keahlian dan keterampilan untuk “melaksanakan kebijakan, informasi yang memadai atau relevan untuk keperluan evaluasi, fasilitas, bisa berupa dukungan dari lingkungan untuk mensukseskan pelaksanaan kebijakan. Berikut akan dijelaskan masing-masing sub indikator pada indikator sumber daya yang mempengaruhi Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik. Berikut akan dijelaskan masing-masing sub indikator pada indikator sumber daya yang mempengaruhi Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik.”

a. Staff

Dalam “Konteks ini setiap staff harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas, anjuran, perintah dari Kepala Sekolah. Disamping itu staf harus mempunyai ketetapan dan kelayakan antara jumlah staf yang dibutuhkan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang ditanganinya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nurul Huda (Kepala Sekolah UPT SD Negeri 144 Gresik) sebagai berikut:

“Staff pelaksana kurikulum 2013 di sekolah ini meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik yaitu guru-guru dan tenaga kependidikan seperti Tata Usaha, tenaga kebersihan dan penjaga sekolah (satpam) Guru yang ada di UPT SD Negeri 144 Gresik terdiri dari 18 orang, 12 diantaranya adalah guru kelas dan 4 orang lainnya adalah guru bidang studi. Tenaga kependidikan meliputi Tata Usaha yang terdiri dari 1 orang pegawai, tenaga kebersihan 1 orang pegawai dan penjaga sekolah ada 1 orang pegawai serta murid yang ada di UPT SD Negeri 144 Gresik terdiri dari 362 siswa”.

Tabel 1
Data Staff UPT SD Negeri 144 Gresik 2019-2020

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas	12
3	Guru Bidang Studi	4
4	Staff TU	1
5	Petugas Kebersihan	1
6	Jumlah Siswa	362

(Sumber : Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV B di UPT SD Negeri 144 Gresik)

Jumlah “guru dan siswa yang ada di UPT SD Negeri 144 Gresik ini terdapat kesenjangan. Idealnya satu guru bisa mengajar 28 siswa dalam satu kelas, namun kenyataannya di kelas IV B ini satu guru mengajar 36 siswa. Di UPT SD Negeri 144 Gresik belum dapat dikatakan ideal karena jumlah guru yang ada masih kurang sehingga rasio siswa dan guru tidak sesuai. Banyaknya jumlah siswa yang ada membuat guru-guru di UPT SD Negeri 144 Gresik ini mengalami kendala dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga guru sulit untuk fokus dan kelas menjadi tidak kondusif karena jumlah murid dalam satu kelas melebihi jumlah ideal. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik) sebagai berikut:

“Di kelas IV B ini siswanya cukup banyak, rasio guru dengan jumlah siswa di kelas ini tidak sesuai dengan jumlah siswa dikelas ini ada 36 siswa, melebihi jumlah kelas ideal sehingga perhatian guru terhadap siswa kurang fokus. Sebenarnya kebutuhan buku paket sudah terpenuhi, setiap siswa mempunyai satu buku pegangan tetapi kemampuan saya untuk fokus pada 36 siswa kurang maksimal. Jadi hasil prestasi dari siswa dengan jumlah maksimal ini tidak sesuai harapan sehingga berakibat siswa yang tidak tuntas bias mencapai 10%. Walaupun demikian saya tetap berusaha untuk meningkatkan prestasi agar siswa 100%. Karena dalam SOP pelaksanaan kurikulum 2013 ini semua siswa harus tuntas mencapai 100%”.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru kelas 18 orang sedangkan jumlah seluruh siswa 362 orang. 362 siswa tersebut terbagi menjadi 12 rombongan belajar diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Rombongan Belajar UPT SD Negeri 144 Gresik 2019-2020

No	Kelas	Jumlah Robel
1	I	2
2	II	2
3	III	2
4	IV	2
5	V	2
6	VI	2
	Jumlah	12

(Sumber: Data UPT SD Negeri 144 Gresik tahun 2020)

Selain itu dalam kurikulum 2013 ini, sumberdaya dana berasal dari bantuan pemerintah (Dana BOS) untuk dipergunakan agar pelaksanaan kurikulum 2013 di UPT SD Negeri 144 Gresik ini dapat maksimal untuk kegiatan pembelajaran.

b. Fasilitas

Fasilitas “adalah bagian penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, dikarenakan berbagai macam hal akan membutuhkan peralatan untuk membantu dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil kajian Lestari 2017 dalam penelitian Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Cepat (KSCT) di Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa Sebaik apapun kualitas manusianya tanpa ditunjang sarana juga akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fasilitas dalam implementasi kurikulum 2013 menyangkut fasilitas fisik yang dimiliki sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di UPT SD Negeri 144 Gresik.

Terkait fasilitas, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap ruang kelas 12 unit, kamar mandi Guru 2 unit, Kamar Mandi Siswa 10, aula 2 unit, parkir 1 unit, gudang 1 unit, lapangan 1 unit, LCD 1 unit, proyektor 1 unit, ruang UKS 1 unit, musholah 1 unit, ruang TU 1 unit, ruang Kepala Sekolah 1 unit, buku perpustakaan yang berjumlah 3528 unit buku, Alat peraga IPA (KIT IPA), Atlas, Globe, kursi siswa berjumlah 362 unit kursi, meja siswa berjumlah 362 unit, laptop sekolah berjumlah 5 unit, computer 1 unit, dan beberapa media pendidikan yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Semua fasilitas yang ada di UPT SD Negeri 144 Gresik sudah sangat baik dan memadai serta bisa membantu dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil kajian Febrison 2018 dalam penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Menggunakan Logic Model Di SMK Negeri 1 Lintau Buo menyatakan bahwa dalam penyusunan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebenarnya memiliki manfaat sendiri bagi guru dan siswa, apabila guru mengembangkan sendiri media pembelajarannya, maka ia dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dengan disediakannya sarana dan

prasarana tersebut guru tidak akan kesulitan untuk menciptakan kondisi belajar yang menekankan pada keaktifan siswa, selain itu guru tidak lagi sebagai satusatunya sumber belajar oleh siswa melainkan siswa dapat menjadikan internet maupun buku pegangan siswa sebagai bahan untuk mencari materi.”

3. Kecukupan (*adequacy*)

Selain “efektif dan efisien, suatu kebijakan juga harus dipastikan cukup dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Menurut William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014) “kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah”. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan atau seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan suatu masalah. Berdasarkan hasil kajian Aisyah 2017 dalam penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman menyatakan bahwa Kecukupan berkenaan dengan pengukuran seberapa jauh kebijakan yang ada dapat memuaskan kebutuhan masyarakat.”

Kriteria “kecukupan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di UPT SD Negeri 144 ini belum terpenuhi karena materi yang dipelajari di kurikulum 2013 belum mendukung kompetensi belajar materi UN (Ujian Nasional) yang berdasarkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang hanya 3 mata pelajaran saja yang diujikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Diimplementasikannya kurikulum 2013, sebagai pengganti kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mau tidak mau membawa sejumlah perubahan dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Salah satunya terkait mata pelajaran. Dan ini bukan saja berlaku di tingkat SMA/SMK, tetapi juga SMP dan SD. Salah satu perubahan yang paling menonjol dan bisa ditemukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) misalnya, adalah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis tematik integratif.”

Pembelajaran “tematik integratif (terpadu) sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Sistem ini diterapkan di SD karena karakteristik siswa yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh). Bukan saja dianggap belum mampu memilih konsep dari berbagai disiplin ilmu, siswa SD juga dikenal dengan cara berpikirnya yang deduktif (dari yang umum ke bagian-bagian kecil). Oleh karena itu, pembelajaran tematik integratif diyakini dapat menjadi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Jika sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri, dalam pembelajaran ini keduanya menjadi materi pembahasan pada semua pelajaran.

Dalam artian, dua mata pelajaran ini akan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Untuk IPA, misalnya, akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika, sedangkan untuk IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Ada dua kompetensi di SD/MI, yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sementara mata pelajaran terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Per jam pelajaran siswa SD dihitung 35 menit, dengan banyak jam pelajaran per minggu bervariasi. Kelas I 30 jam, kelas II 32 jam, kelas III 34 jam, kelas IV, V, VI 36 jam. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri

144 Gresik) sebagai” berikut:

“Sebenarnya materi kurikulum 2013 yang selama ini dipelajari dan diterapkan di UPT SD Negeri 144 Gresik ini belum mendukung kompetensi belajar materi UN (Ujian Nasional) yang berdasarkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP karena pada kenyataannya ya mbak nanti yang di ujikan ketika ujian nasional itu hanya 3 mata pelajaran saja yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Karena pada dasarnya di dalam kurikulum 2013 ini ada dua kompetensi di SD/MI, yakni Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sementara mata pelajaran terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.”

4. Perataan (*equity*)

Perataan erat kaitannya dengan rasionalitas legal dan sosial, merujuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok. Suatu kebijakan walaupun nantinya di distribusikan secara merata tetapi hasilnya tidak akan sepenuhnya dapat memuaskan masyarakat sebagai penerima kebijakan, “karena individu dan kelompok mempunyai nilai yang berbeda dalam hal kepuasan. Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti sama dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. William N. Dunn menyatakan bahwa kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompokkelompok yang berbeda dalam masyarakat (William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014)).”

Perataan “pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Gresik dalam hal ini masih dikatakan belum merata dikarenakan sebenarnya program

kurikulum 2013 ini sudah mulai ditetapkan pada tahun 2013 namun kenyataannya jumlah sekolah yang melaksanakan K-13 pada tahun 2013 masih sedikit, namun dipastikan 110 sekolah baik jenjang SD maupun SMP bisa merealisasikannya. UPT SD Negeri 144 Gresik baru menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2018. Alasan kenapa UPT SD Negeri 144 Gresik terlambat menerapkan kurikulum 2013 dan baru melaksanakannya pada tahun ajaran baru 2018, karena kurikulum 2013 masih belum disesuaikan dengan materi UN (Ujian Nasional), materi UN masih berdasarkan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Sejak diterapkannya Kurikulum 2013 di UPT SD Negeri 144 Gresik, guru-guru sebagai implementor menyambut dengan baik meskipun pada awalnya merasa kebingungan dalam menjalankan Kurikulum 2013. Kebingungan ini terjadi karena guru-guru tidak mempunyai pandangan sama sekali tentang Kurikulum 2013. Karena kuota untuk pelatihan itu terbatas sehingga pada saat itu yang ditunjuk oleh Kepala UPT SD Negeri 144 Gresik untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 adalah hanya Guru Kelas 1, Guru Kelas 5, dan juga Guru Agama. Jadi, total ada 5 Guru yang sudah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang diberikan penataran atau pelatihan di Kota Gresik selama satu minggu. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik) sebagai berikut:

“Saya dulu pernah mengikuti diklat kilat atau pengenalan kurikulum 2013 pada tahun 2011. Tetapi baru pada tahun 2019 kemarin saya harus mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan jauh berbeda dari apa yang saya dapatkan pada tahun 2011 tersebut. Yang saya lakukan saya harus bias mencari informasi dan penerapan kurikulum 2013 kepada orang-orang yang lebih berpengalaman terhadap perkembangan kurikulum 2013. Yang melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah ini hanya kelas 1,2,4,dan 5. Di UPT SD Negeri 144 ini yang sudah mengikuti diklat kurikulum 2013 versi baru hanya guru kelas 1 dan kelas 5 dan saya termasuk salah satu guru kelas 4 yang belum mendapatkan kesempatan diklat/pelatihan tentang kurikulum 2013 yang terbaru”.

5. Responsivitas (*responsiveness*)

Responsivitas dalam “kebijakan publik berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Menurut William N. Dunn responsivitas “berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu.

(William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014)). Kriteria ini penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektifitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

Melihat dari responden yaitu salah satu siswa di kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik yang berhasil diwawancarai sudah memberikan tanggapan yang positif mengenai kurikulum 2013. Pernyataan di atas membuktikan bahwa kejelasan informasi yang disampaikan oleh Guru sudah dapat dimengerti dengan baik oleh para Siswa kelas IV B yang ada di UPT SD Negeri 144 Gresik. Kejelasan komunikasi antara guru dengan murid bisa menghasilkan penyerapan informasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013 di UPT SD Negeri

144 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian Mardjuki (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *English Teachers' Perception on the Use of Authentic Assessment in 2013 Curriculum* menyatakan bahwa Instrumen penilaian yang disiapkan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas materi dalam standar konten dan standar kompetensi. Demikianlah instrumennya akan memberikan informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian siswa kompetensi. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu murid di Kelas IV B ini mengatakan bahwa:

“Saya senang karena pelajaran yang saya dapatkan dengan adanya kurikulum baru ini lebih ringkas dan hanya diringkas menjadi empat mata pelajaran saja yaitu pelajaran Tema, kemudian mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), kemudian mata pelajaran PABP (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti), dan yang terakhir mata pelajaran matematika. Tema yg dimiliki terdiri dari 9 tema mbak dan setiap satu tema terdapat banyak mapel di dalamnya dan juga memiliki judul yang berbeda-beda yang diantaranya yaitu Tema 1 (indahnyanya kebersamaan), Tema 2 (selalu berhemat energy), Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup), Tema 4 (berbagai pekerjaan), Tema 5 (pahlawanku), Tema 6 (cita-citaku), Tema 7 (indahnyanya keragaman negeriku), Tema 8 (tempat tinggalku), Tema 9 (makananku sehat dan bergizi). Setiap hari jadwal tema akan berbeda- beda dan di semester 1 akan hanya mempelajari Tema 1-5 kemudian di semester 2 akan mempelajari Tema 6-9 sehingga kita dikelas juga tidak akan bosan selain itu Bu Puji kalau mengajar juga sangat sabar sehingga materi yang

diterangkan oleh Bu Puji juga bisa mudah kita pahami”.

Selain “itu hal konsisten lainnya yg dilakukan antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu sekolah mengadakan rapat komite sekolah dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat dan orang tua siswa yang dianggap mampu untuk memberi sumbangsi pemikiran dalam menyukseskan pendidikan terutama keikutsertaan masyarakat serta tuntutan kurikulum 2013 dalam kurun 3 bulan sekali. Kepala Sekolah menyatakan bahwa rapat yang dilakukan dengan komite sekolah dan para guru biasanya berlangsung dalam kurun 3 bulan sekali, hal tersebut bertujuan agar informasi dari pihak dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah sendiri bisa merata sampai ke lapisan masyarakat melalui perwakilan komite sekolah sehingga sosialisasi dari wali kelas yang diberikan pada wali murid dapat di terima dengan baik.

6. Ketepatan (*appropriateness*)

William N. “Dunn menyatakan bahwa kelayakan (*Appropriateness*) adalah : “Kriteria yang dipakai untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari *alternative* yang direkomendasikan tersebut merupakan penilaian tujuan yang layak. Kriteria kelayakan dihubungkan dengan rasionalitas substantif, karena kriteria ini menyangkut substansi tujuan bukan cara atau instrument untuk merealisasikan tujuan tersebut” (William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014)). Ketepatan “berhubungan erat dengan rasionalitas substantif karena pertanyaan ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satu kriteria individu, tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga diri dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kriteria ketepatan mempertanyakan apakah tujuan kebijakan program tersebut tepat untuk suatu masyarakat.

Program Kurikulum 2013 ini merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang berlandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Sumber: <http://en.hukumonline.com>, 2014).

Ketepatan pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik sudah tepat sasaran karena melalui kemajuan teknologi siswa diharap lebih mudah belajar sehingga apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya,

untuk memasuki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil kajian Siskandar 2016 dalam penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah menyatakan bahwa semakin lengkap sarana dan prasarana pendukung kurikulum 2013, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dan guru dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang ada menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut. Selain itu ketepatan proses dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 adalah ketepatan cara yang semestinya diimplementasikan telah dijalankan sesuai aturan yang ada baik dari pemahaman tugas yang dibuat oleh birokrat dari atas maupun bawah. Sekolah dan guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan dan penyampaian kurikulum 2013 kepada siswanya. DISPENDIK Gresik juga memiliki peran untuk membantu, membimbing guru, memberikan pelatihan, dan pelayanan bila guru maupun sekolah menghadapi masalah dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013.”

Melihat dari sudut pandang SOP para Kepala Sekolah, Guru dan Staff di UPT SD Negeri SD 144 Gresik telah mendapatkan buku pedoman Implementasi Kurikulum 2013 dimana didalamnya terdapat dasar acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mereka dapat melihat dan membaca kapan saja saat mereka membutuhkan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dengan begitu tindakan mereka akan sesuai dengan pedoman SOP yang ada.

Berdasarkan hasil kajian Revita 2019 dalam penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA menyatakan bahwa RPP yang dibuat dikembangkan dari silabus untuk dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Pada penjabaran tugas dan fungsi dalam bentuk struktur organisasi, pelaksanaan Kurikulum 2013 terbagi menjadi beberapa struktur mulai dari Kementerian Pendidikan hingga pada ujung tombak pelaksana Kurikulum 2013, yaitu Sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Puji Tilamsih (Guru Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik) sebagai berikut:

“Kebutuhan buku paket sudah terpenuhi, setiap siswa mempunyai buku pegangan yaitu buku siswa atau yang disebut dengan Buku Tema sedangkan guru juga memiliki buku guru yang berisi tentang petunjuk dalam pembelajaran Tema. Selain itu Guru dan Staff di UPT SD Negeri SD 144 Gresik telah mendapatkan buku

pedoman Implementasi Kurikulum 2013 dimana didalamnya terdapat dasar acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga Guru dan Staff dapat melihat dan membaca kapan saja saat mereka membutuhkan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari. pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik sudah tepat sasaran karena melalui kemajuan teknologi siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik sehingga murid-murid saya ini akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif”.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa penjabaran dan fungsi pelaksana dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sudah tepat dan sesuai dengan pedoman atau SOP yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan “hasil dan pembahasan dari penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik dengan mengacu pada teori evaluasi berdasarkan enam kriteria yang dikemukakan oleh Dunn (2003:428) adapun kriterianya memiliki 6 poin penting yaitu terdiri dari Efektivitas proses pembelajaran masih belum efektif. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan dalam pembelajaran K-13 ini belum disesuaikan dengan materi Ujian Nasional karena mata pelajaran yang diujikan masih berdasarkan kurikulum KTSP; efisiensi dalam pelaksanaannya sudah cukup baik karena penggunaan sumber daya dana diberdayakan secara optimum yaitu sumberdaya dana berasal dari bantuan pemerintah (Dana BOS) untuk dipergunakan agar pelaksanaan kurikulum 2013, tetapi dalam hal efisiensi jumlah guru belum dapat dikatakan ideal karena jumlah guru yang ada masih kurang sehingga rasio siswa dan guru tidak sesuai; kecukupan belum terpenuhi karena materi yang dipelajari di kurikulum 2013 belum mendukung kompetensi belajar materi Ujian Nasional yang berdasarkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang hanya 3 mata pelajaran saja yang diujikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA; Perataan pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Gresik dalam hal ini masih dikatakan belum merata dikarenakan sebenarnya program kurikulum 2013 ini sudah mulai ditetapkan pada tahun 2013 namun kenyataannya jumlah sekolah yang melaksanakan K-13 pada tahun 2013 masih sedikit, namun dipastikan 110 sekolah baik jenjang SD maupun SMP bisa merealisasikannya. UPT SD Negeri 144 Gresik baru menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2018; Responsivitas responsivitas bahwa kurikulum 2013 ini mempunyai tanggapan serta respon yang sangat baik oleh peserta didik kelas IV B serta wali murid

terkait dengan kejelasan informasi yang disampaikan oleh guru sudah dapat dimengerti dengan baik. Selain itu informasi dari pihak dinas pendidikan ataupun kebijakan sekolah sendiri bisa merata sampai ke lapisan masyarakat melalui perwakilan komite sekolah sehingga sosialisasi dari wali kelas yang diberikan pada wali murid dapat di terima dengan baik; ketepatan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dinilai juga sudah tepat sasaran dimana yang menjadi sasaran utamanya adalah peserta didik di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik karena melalui kemajuan teknologi siswa diharap lebih mudah belajar sehingga apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mengenai enam kriteria evaluasi yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan menyimpulkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik masih ada kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini yaitu jumlah SDM yang kurang memadai, semua guru belum mendapatkan pelatihan, dan tidak sinkronnya materi UN (Ujian Nasional) dengan kurikulum yang berlaku.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kelas IV B UPT SD Negeri 144 Gresik Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, sebagai berikut :

1. Guru yang dilaksanakan oleh semua guru untuk menambah pengetahuan guru serta meningkatkan performa guru.
2. Penambahan jumlah ruang kelas karena dengan penambahan ruang kelas setiap kelas akan sesuai dengan jumlah kelas ideal yaitu 28 siswa sehingga proses belajar akan lebih kondusif dan guru kelas bias lebih fokus.
3. UPT SD Negeri 144 Gresik diharapkan bisa menambahkan jumlah guru agar tidak terjadi kesenjangan antara guru dan siswa, dengan menambahkan jumlah guru diharapkan proses belajar mengajar akan lebih baik sehingga menghasilkan pencapaian belajar tuntas 100%.
4. Sinkronisasi materi UN (Ujian Nasional) dengan kurikulum yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA
2. Dr. Weni Rosdiana S.Sos., M.AP selaku dosen

- Pembimbing
3. Dr. Tjitjik Rahayu, S.Sos., M.Si dan Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si selaku dosen penguji
 4. Pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Solichin. 2015. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- A.G, Subarsono. 2013. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Budi Winarno. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta : CAPS
- Alwen Bentri, Abna Hidayati, & Ulfia Rahmi 2016. *The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum*. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 5 Issue 10. ISSN (Online): 2319-7064 (Page 1008-1012). Padang: State University of Padang.
- Febrison, Fakhmi Rizal, & Wakhinuddin 2018. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Menggunakan Logic Model Di SMK Negeri 1 Lintau Buo*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Vol.1 No. 3. EISSN : 2621-1548 (page 75-82). Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ina Magdalena, Intan Nurhidayati, Annisa Wijastuti, & Syahda Nurul Rabani. 2020. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di SDSI Harapan Ibu School Kota Tangerang*. Jurnal Halaqah Vol.2 No. 1. ISSN (Online): 2685- 6379 (Page 18-24). Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Islamy, M. Irfan. 2010. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Lukas Maria Boleng & Tandiyo Rahayu. 2016. *Evaluation Of The 2013 Curriculum Implementation For Physical Education, Sport, And Health*. The Journal of Educational Development. Vol.4 No.2. E- ISSN 2502-4469 (Page 99-105). Faculty of Sports Science Semarang State University, Indonesia.
- Miles, B. Matthew, dan Huberman, A. Michael, *Qualitative Data Analysis*, terjemahan, UI Press, Jakarta, 2011.
- Moch, Said Mardjuki. 2018. *English Teachers' Perception on the Use of Authentic Assessment in 2013 Curriculum*. Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics. Vol. 2 No. 2. E-ISSN: 2527-8746 (Page 151-163). Indonesia University of Education, Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Ratih, I. A. M. 2017. *The Analysis of Classroom Character Education in English Lessons Based on the 2013 Curriculum*. Journal of Psychology and Instruction. Vol.1 No.2 . ISSN: 2549-4589 (Page 97-105). English Education Department, Ganesha University of Education in Medan.
- Rena Revita & Irma Fitri. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.1. E-ISSN : 2579-9258 (Page 197-208). Riau : UIN SUSKA Riau.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santi Endah Lestari, Agus Suryono, & Tjahjanulin Domai. 2017. *Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Strategis Cepat (KSCT) di Kabupaten Pacitan*. Journal of Public Sector Innovations. Vol. 2 No. 1. P-ISSN: 2541-4291 (Page 10-16). Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Siskandar. 2016. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*. Cendekia Vol. 10 No. 2. E-ISSN: 2407-8557 (Page 117-132). Jakarta : Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-

Qur'an.

Siti Aisyah, M. Fachri Adnan, & Adil Mubarak. 2017. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman*. Journal Of Public Sector Innovations. Vol. 2 No.1. P-ISSN: 2541-4291 (Page 1-9). Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Sitti, Rahmah. 2019. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Vol.2 No. 2. ISSN 2599- 1248 (Page 158-176). Kolaka : Institu Agama Islam AlMawaddah Warrahmah Kolaka.

Sugiyono . 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.

Sumber: Buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014”

William, N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2014). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press